

LOKALITAS TRADISI MELEMANG (LEMANG) DI DAERAH KARANG RAJE

by Dr. Hudaidah, M.pd

Submission date: 09-Jun-2023 03:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 2112369398

File name: LOKALITAS_TRADISI_MELEMANG_LEMANG_DI_DAERAH_KARAG_RAJE.pdf (262.95K)

Word count: 3240

Character count: 19445



**Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam, Vol. 1
Issue 1, July 2020**

Available online at

14

<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tamaddun/index>

Published by Department of History and Islamic Culture, Faculty of Ushuluddin Adab and Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

LOKALITAS TRADISI MELEMANG (LEMANG) DI DAERAH KARANG RAJE

SERUNI

16

serunilia6@gmail.com

Dr. Hudaidah, M.Pd

Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (fkip)/Pendidikan sejarah
Universitas Sriwijaya

Received: 30.01.2020 • **Accepted:** 18.03.2020

• **Published:**
22.06.2020

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lokalitas mengenai tradisi melewang yang dilakukan oleh masyarakat karang raje. Melewang (lemang) merupakan sejenis makanan yang terbuat dari ketan dan dilapisi dengan daun pisang, kemudian dimasukkan ke dalam ruas bambu. Melewang adalah tradisi adat yang sering dilakukan oleh masyarakat daerah Muara Enim khususnya desa Karang Raje ketika mengadakan suatu acara atau sedekah desa. Melewang biasanya sering dilakukan ketika memasuki bulan muharram.

Budaya ini telah terdapat semenjak era puyang serta dicoba secara turun temurun sampai dikala ini. Melewang dicoba oleh warga karang raje dengan tujuan menolak bala terbentuknya musibah, semacam musibah banjir yang hendak menyerang wilayah tersebut, Tsunami, serta musibah yang lain. Melewang tidak cuma dicoba buat tolak bala namun pula dicoba buat mengadakan sedekah dusun semacam perkawinan, sunatan, serta kegiatan yang lain. Nilai-nilai budaya yang bisa kita petik dari tradisi melewang ini merupakan nilai kekompakan, keramahtamahan, serta solidaritas. Uraian serta penjelasan di atas ialah pangkal acuan serta pendorong kita buat mengangkut riset tentang sejarah local di sesuatu wilayah, khususnya karang raje.

Keywords: Melewang, Karang Raje, Tradisi, lokalitas.

Copyright © 2020 Author. Published Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam

1. Pendahuluan

Kenyataannya kalau suatu bacaan tidak dapat berdiri sendiri, melainkan dia berdialog dengan ruang serta waktu, menjadikan lokalitas bagian yang berarti di dalam menguasai tulisan, tercantum dalam menguasai pengertian. Lokalitas memiliki cakupan yang berbagai macam, dapat berkaitan dengan aspek budaya, politik, sosial serta yang lain.

Lokalitas berasal dari kata local. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia(KBBI), local berarti terjalin ataupun berlaku di sesuatu tempat ¹⁹ serta tidak menyeluruh ataupun bersifat setempat.(Regu Penulis, kamus besar Bahasa Indonesia(Jakarta: Balai Pustaka, 2002), perihal. 680). Lokalitas yakni sesuatu daerah tempat masyarakatnya secara mandiri serta berperan selaku pelakon dari pendukung kebudayaan tersebut.(<http://scholar.unand.ac.id>).

Abrams(1981) melaporkan kalau perwujudan corak ataupun ukuran local bisa dimaksud selaku sesuatu cerminan yang teliti menimpa adat istiadat, latar, metode berpakaian, dialek, metode merasa, serta lain lain yang khas dari sesuatu wilayah.

Lokalitas jadi topik yang banyak menarik atensi di golongan akademisi dikala ini, teruji dari sebagian karya yang telah sempat aku baca yang mangulas menimpa lokalitas baik dalam wujud karya ilmiah, postingan, novel, serta harian.

Dari penjelasan- penjelasan di atas, bisa diambil uraian kalau lokalitas yakni ukuran yang di dalamnya ada bermacam faktor yang berkaitan dengan kondisi ataupun keadaan di sesuatu tempat. Disini aku hendak mangulas menimpa lokalitas tradisi melewang(lewang) di wilayah muara enim, spesialnya di desa karang raje.

Santapan ialah bukti diri budaya yang sanggup mengkomunikasikan sesuatu wilayah, yang dikenal dari cita rasa, metode makan, metode penyajiannya, sampai bumbu yang ²⁰ digunakan dalam menyajikan santapan. Karang Raje ialah salah satu wilayah di kabupaten Muara Enim, provinsi Sumatera Selatan. Di

desa karang raje ini banyak sekali bermacam berbagai budaya serta tradisi, salah satunya yakni tradisi melelang(lelang).

Melelang(lelang) ialah tipe santapan yang dijadikan warga karang raje selaku sesuatu tradisi adat. Budaya melelang ini telah dicoba secara turun temurun semenjak era puyang(nenek moyang) sampai dikala ini. Pembuatan melelang(lelang) dibuat dengan memakai bahan bawah ialah ketan yang dilapisi daun pisang kemudian dimasukkan ke dalam ruas bambu.

Melelang(lelang) umumnya dicoba oleh warga karang raje dengan tujuan penolak bala terbentuknya musibah, semacam musibah banjir yang hendak mengenai wilayah tersebut. Tidak hanya itu melelang pula dicoba warga kala mengadakan sedekah desa(dusun) buat memperingati sesuatu kegiatan semacam kegiatan perkawinan, sunatan, serta lain sebagainya.

Tradisi melelang ini umumnya kerap pula dicoba warga karang raje di bulan muharram. Tradisi di bulan muharram pada warga Indonesia yang secara universal dicoba pada bertepatan pada 1- 10 muharram yang dipresentasikan dalam bermacam wujud serta macam. Salah satu tradisi keagamaan di bulan muharram yang senantiasa dicoba serta jadi tradisi warga, khususnya yang terdapat di desa karang raje merupakan tradisi melelang.

Dengan terdapatnya tradisi melelang ini, terdapat banyak sekali nilai- nilai yang bisa kita ambil serta petik dari tradisi ini. Nilai- nilai yang bisa kita petik dari tradisi melelang ini merupakan nilai persatuan, kekeluargaan, keramahtamahan, serta keagamaan.

Penjelasan- penjelasan di atas ialah pangkal faktor serta pendorong kita buat mengangkat riset tentang sejarah lokal ataupun kota, yang diharapkan bisa menolong buat memperkaya rujukan kajian sejarah lokal di sesuatu wilayah, khususnya karang raje.

2. Metode Penelitian

Riset dicoba dengan wawancara kepada sebagian narasumber menimpa melelang di wilayah karang raje. Dalam riset ini tata cara

Author Name1, Author Name2 & Author Name3

yang digunakan merupakan dengan sumber lisan ialah wawancara serta metode survey lapangan ialah pengumpulan informasi kuantitatif dengan penelusuran dokumen yang relevan dengan topik riset yang dikira bisa membagikan data dicoba di tempat narasumber serta kantor kepala desa di desa karang raje selaku bahan cerminan universal posisi riset.

Informasi yang digunakan merupakan informasi primer serta informasi sekunder. Informasi primer mencakup seluruh informasi yang berkaitan dengan topik riset. Informasi primer pula mencakup dari informasi yang di bisa dari hasil wawancara dengan warga desa karang raje.

Informasi sekunder yang dikumpulkan mencakup seluruh informasi yang di ambil serta ditelusuri dari dokumen dokumen yang relevan di tempat narasumber serta kantor kepala desa karang raje serta dokumen lain yang di pandang menunjang riset ini.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengertian Melemang (Lemang)

Melemang (lemang) merupakan makanan yang terbuat dari beras ketan yang dicampur oleh berbagai bumbu kemudian di balut menggunakan daun pisang dan dimasukkan ke dalam ruas bamboo lalu di panggang ataupun direbus.

Melemang(lemang) ialah tipe santapan yang dijadikan warga karang raje selaku sesuatu tradisi adat. Budaya melemang ini telah dicoba secara turun temurun semenjak era puyang(nenek moyang) sampai dikala ini. Pembuatan melemang(lemang) dibuat dengan memakai bahan bawah ialah ketan yang dilapisi daun pisang kemudian dimasukkan ke dalam ruas bambu.

Melemang umumnya dicoba warga karang raje selaku wujud rasa syukur atas rezeki serta kemajuan pesat hasil panen padi. Tidak hanya itu melemang(lemang) umumnya dicoba oleh warga karang raje dengan tujuan penolak bala terbentuknya musibah, semacam musibah banjir yang hendak mengenai wilayah tersebut. Tidak hanya itu melemang pula dicoba warga kala mengadakan sedekah desa(dusun) buat memperingati

sesuatu kegiatan semacam kegiatan perkawinan, sunatan, serta lain sebagainya.

Tradisi melewang ini umumnya kerap pula dicoba warga karang raje di bulan muharram. Tradisi di bulan muharram pada warga Indonesia yang secara universal dicoba pada bertepatan pada 1- 10 muharram yang dipresentasikan dalam bermacam wujud serta macam. Salah satu tradisi keagamaan di bulan muharram yang senantiasa dicoba serta jadi tradisi warga, khususnya yang terdapat di desa karang raje merupakan tradisi melewang.

Di wilayah karang raje kebanyakan penduduknya bekerja selaku petani, dengan melimpahnya hasil panen hingga selaku wujud rasa syukur warga kerap melaksanakan aktivitas melewang.

3.2 Awal Mula Tradisi Melewang

Berdasarkan keterangan dari narasumber dan berbagai dokumen, alkisah dalam cerita adat dan budaya kute pelawi ayek hening atau tamblang karang raja ayek hening.

Pada suatu saat K.K demang memanggil sekelompok masyarakat dusun dia mengatakan bahwa di sungai enim ini atau dikenal dengan sebutan lematang ini akan terjadinya bencana atau musibah seperti banjir yang sangat besar dan dahsyat. Sehingga masyarakat berinisiatif untuk membuat sedekah dusun agar dapat menghindari dan menangkal terjadinya bencana besar tersebut. Lalu raja memerintahkan kepada pejuang serawi, untuk mengambil bambu yang masih muda (buloh mude). Maka terjadilah dialog atau percakapan yang serius antara pejuang serawi dengan lebi mahkote alam yang meminta sebilah pisau untuk menebang bamboo. Atas perintah raja katanya kita hendak membuat dan mengadakan sedekahan adat, yang nantinya akan menjadi penangkal suatu bencana dengan melakukan budaya adat yang berkembang masyarakat. Mendengar permintaan tersebut, singa lajan memerintahkan abduel hasim untuk mengambil bamboo muda dengan tujuan untuk membuat lewang 3 warna.

Kemudian terjadilah percakapan atau dialog lagi antara keduanya, apa sebenarnya tujuan lemay tersebut ? lalu di jawabnya tujuan melemay adalah penangkal suatu bencana, mengingat di tahun 1034 M dibukit dewata terjadilah banjir bandang yang sangat dahsyat dan angin topan yang menyapu bersih apa yang ada di dalamnya. Sehabis bencana tersebut bukit dirubah nama menjadi nama bukit naggelas yang terletak di perbatasan liot dengan kabupaten oku. Di dalam kisah dan cerita terlaksanalah tradisi melemay ini bahkan sampai sekarang. Oleh karena pada waktu itu satu muharram jatuh pada hari ahad maka disimpulkan tanggal 1 hari kesatu bulan 1 hari asuroh maka pelaksanaan melemay itu disebut dengan kata-kata metek, yang dapat dibudayakan sampai sekarang ini sebagai budaya adat yang masih hidup dan berkembang dan dilestarikan oleh masyarakat tamblang karang raja.

3.3 Proses Pembuatan lemay

Tradisi di bulan muharram oleh masyarakat desa karang raja yang umumnya dilaksanakan pada tanggal 1-10 muharram, disajikan dalam berbagai bentuk dan ragam.

Pembuatan lemay yang bercirikan dari bahan dasarnya yaitu beras ketan lalu di masukkan ke dalam bamboo kemudian direbus atau di panggang. Adapun proses pembuatan lemay yang biasa dilakukan oleh masyarakat karang raja yaitu, sebagai berikut.

1. Mempersiapkan berbagai alat dan bahan, seperti : daun pisang, curter, ruas bamboo, beras ketan, tungku perapian dan berbagai bumbu rempah lainnya.
2. Memasak beras ketan yang di campur dengan berbagai bumbu.
3. kemudian memasukkan olahan beras ketan ke dalam balutan daun pisang yang sudah dilayukan. Pelayuan daun pisang dilakukan supaya daun nya menjadi elastis dan tidak mudah robek agar beras ketan tadi tidak tumpah.
4. lalu, dimasukkan ke dalam bamboo yang sudah dipotong menjadi beberapa ruas bamboo.

5. Sesudah itu, leman dipanggang di atas bara api, sebab waktu memasaknya yang begitu lama, sehingga direbus terlebih dulu baru setelah itu terbakar.

6. leman yang telah dimasak tersebut rata rata dibawa ke masjid maupun musholla ataupun balai desa. Saat sebelum leman di santap oleh warga terlebih dulu dicoba doa- doa untuk memperoleh berkah serta bebas dari musibah yang dipandu oleh pemangku adat ataupun imam desa.

3.4 Makna Simbolik Tradisi Meleman

Dalam tradisi meleman di wilayah karang raja memiliki arti ialah buat memperingati 10 muharram, yang dimana bulan muharram itu merupakan bulan penuh berkah. Tradisi meleman dicoba terdapat 3(3) berbagai leman yang terdapat dikala perayaan tradisi meleman serta ketiga leman tersebut mempunyai symbol yang berbeda- beda.

Leman yang terbuat disajikan di dalam tradisi meleman ialah terdiri atas 3(3) tipe leman antara lain leman ketan gelap, leman ketan putih, serta leman pisang. Ketiga leman ini mempunyai arti serta symbol yang berbeda- beda.

Arti simbolik dari leman ketan gelap yakni leman yang umumnya dijadikan selaku bawaan(santapan) dalam pernikahan. Lemang ketan gelap selaku santapan adat dalam upacara pernikahan yang memiliki filosofi sendiri yang mencerminkan pola pikir leluhur ataupun nenek moyang(puyang) dahulunya. Lemang ketan gelap ini pula dilambangkan selaku pria yang maksudnya leman ketan gelap ini umumnya dipersembahkan oleh pria.

Setelah itu arti simbolik dari leman ketan putih, leman ketan putih umumnya dijadikan selaku sahabat aksesoris dari leman ketan gelap. Lemang ketan putih mempunyai arti yang melambangkan wanita.

Berikutnya, leman pisang, leman ini mempunyai arti penolak bala yang biasa terbuat oleh warga wilayah karang raja buat dijadikan santapan selaku perkataan rasa syukur dan buat

menolak bala, semacam musibah banjir. Lemang ini umumnya terbuat oleh warga buat memeringati 10 muharram.

Tradisi melelang telah tertanam di dalam diri warga wilayah karang raja, sehingga mereka masih terus melindungi, melestarikan serta melaksanakan tradisi melelang sampai saat ini.

3.5 Nilai-nilai Tradisi Melemang

Banyak sekali nilai- nilai yang bisa diambil serta dipetik hikmahnya dengan melaksanakan tradisi melelang ini paling utama nilai budaya serta agama. Warga desa karang raja sangat menjunjung besar adat serta budaya selaku lokalitas serta kearifan lokal. ⁵

Kearifan lokal yakni gagasan- gagasan setempat(lokal) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diiringi oleh anggota masyarakatnya. Dalam kearifan lokal tercantum pula kearifan budaya lokal. Kearifan budaya lokal sendiri ialah pengetahuan lokal yang sudah sedemikian menyatu dengan system kepercayaan, norma, dan budaya serta diekspresikan dalam tradisi mitos yang dianut dalam jangka waktu yang lama.

Dalam Mengenai ini, salah satu kearifan lokal dalam bentuk budaya lokal tradisi melelang ini memiliki nilai- nilai agama dan budaya, yang sudah sangat tertanam dan tetap tidak pernah tinggal buat melakukan kegiatan melelang. Masyarakat desa karang raja memiliki keyakinan dan uraian yang begitu mendalam. Oleh karena itu, ada sebagian nilai budaya yang dapat kita ambil dari tradisi melelang, yang tentu saja bisa dijadikan rujukan maupun pedoman dalam kehidupan masing- masing hari di masyarakat.

Nilai- nilai budaya tersebut, awal silaturahmi. Salah satu nilai budaya yang dapat diambil dari aktivitas melelang ini merupakan silaturahmi. Dalam KBBI(2008: 1449) silaturahmi berarti tali persahabatan serta persaudaraan. Mereka mempunyai ikatan darah antara satu sama yang lain. Perihal ini dapat dilihat

dengan keberadaan para puyang(leluhur mereka) yang terdapat di desa tersebut.

Di desa karang raja 4(4) orang puyang, antara lain: shaykh' abd al- jabbar lebih dikenal dengan sebutan puyang tamblang; rudi angkasa bergelar raden mas raga putih yang lebih dikenal dengan sebutan puyang sesapah; kromo widjoyo lebih dikenal dengan sebutan puyang santri.

Sudah jadi Kerutinan masing- masing tahunan, tidak cuma hari raya, menjelang dilaksanakannya tradisi melelang, warga desa yang tinggal diluar desa karang raja, hendak mudik ke desa buat ikut serta dalam tradisi melelang tersebut. Terlebih, warga desa yang tidak mudik pada disaat melelang, mereka hendak dikirim lemang. Ini sebagai bentuk ungkapan silaturahmi yang tidak hendak putus walaupun sudah terletak merantau di daerah lain.

Tradisi semacam ini sudah berjalan sejak dahulu dan hingga dikala ini masih terus dilestarikan. Silaturahmi bukan hanya dengan sesama warga desa itu saja, pada disaat melelang, masyarakat yang ada di desa lain pula hendak berdatangan ke desa karang raja. Mereka yang datang turut bersuka ria, bergembira dan menikmati hidangan lemang. Biasanya warga desa hendak mengajak masyarakat dari desa lain, meski belum menguasai satu sama lain, meski belum menguasai satu sama lain, buat masuk dan menikmati lemang ditemani dengan kopi khas muara enim, biasanya mereka menikmati hidangan lemang di teras rumah dan duduk diatas tikar yang sudah disiapkan oleh tuan rumah. Panorama alam ini sangat menarik sekali karena warga desa karang raja dengan suka rela menerima para tamu“ yang tidak diundang” tersebut tanpa memandang status sosial yang ada.

Kedua, gotong royong; ¹ manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, melainkan memerlukan orang lain dalam berbagai. Mengenai, semacam bergaul, bekerja, tolong menolong, kerja bakti, keamanan dan lain- lain. Kerja sama yang dicoba secara bersama- sama diucap sebagai gotong royong,

akhirnya jadi strategi dalam pola hidup bersama yang silih meringankan beban tiap- masing- masing pekerjaan(gurupendidikan, 2018) .

Secara universal, tradisi dikira selaku sesuatu Kerutinan dari kelompok warga pendukung kebudayaan yang penyebaran serta pewarisannya secara turun temurun. Tradisi membuat santapan tradisional pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari budaya warga pendukungnya, selaku acuan serta mendasari metode pembuatan serta keterlibatan masyarakat sesuatu saudara.

Membuat lemang sudah jadi tradisi pada warga masyarakat, umumnya di hadirkan ataupun jadi menu santapan pada waktu- waktu tertentu, semacam pada bulan puasa(Ramadhan), lebaran, maulud nabi, perkawinan, panen padi, menyongsong tamu serta yang terutama pada dikala memeringati 10 muharram.

Pembuatan lemang dibuat dari bahan bawah ketan yang dimasukkan ke dalam ruas bamboo. Terdapat banyak sekali nilai nilai budaya serta religi yang bisa kita petik dari tradisi ini. Nilai nilai budaya yang bisa kita petik dari tradisi melelang ini merupakan nilai keramahtamahan, serta gotong royong antar anggota warga. Nilai nilai religi yang di informasikan dalam tradisi tersebut merupakan akidah serta ibadah.

4. Kesimpulan

Melemang (lemang) merupakan makanan yang terbuat dari beras ketan yang dicampur oleh berbagai bumbu kemudian di balut menggunakan daun pisang dan dimasukkan ke dalam ruas bamboo lalu di panggang ataupun direbus.

Tradisi melelang ini biasanya sering pula dicoba masyarakat karang raje di bulan muharram. Tradisi di bulan muharram pada masyarakat Indonesia yang secara umum dicoba pada bersamaan pada 1- 10 muharram yang dipresentasikan dalam berbagai bentuk dan berbagai. Salah satu tradisi keagamaan di bulan

Author Name1, Author Name2 & Author Name3

muharram yang tetap dicoba dan jadi tradisi masyarakat, khususnya yang ada di desa karang raja ialah tradisi melewang.

Pada suatu saat K.K demang memanggil sekelompok masyarakat dusun dia mengatakan bahwa di sungai enim ini atau dikenal dengan sebutan lematang ini akan terjadinya bencana atau musibah seperti banjir yang sangat besar dan dahsyat. Sehingga masyarakat berinisiatif untuk membuat sedekah dusun agar dapat menghindari dan menangkal terjadinya bencana besar tersebut.

Pembuatan lewang yang bercirikan dari bahan dasarnya yaitu beras ketan lalu di masukkan ke dalam bamboo kemudian direbus atau di panggang.

Dalam tradisi melewang di wilayah karang raja memiliki arti ialah buat memeringati 10 muharram, yang dimana bulan muharram itu merupakan bulan penuh berkah.

Banyak sekali nilai- nilai yang bisa diambil serta dipetik hikmahnya dengan melaksanakan tradisi melewang ini paling utama nilai budaya serta agama, semacam silaturahmi serta gotong royong.

Di dalam cerita serta cerita terlaksanalah tradisi melewang ini apalagi hingga saat ini. Oleh sebab pada waktu itu satu muharram jatuh pada hari ahad hingga disimpulkan bertepatan pada 1 hari kesatu bulan 1 hari asuroh hingga penerapan melewang itu diucap dengan perkata metek, yang bisa dibudayakan hingga saat ini ini selaku budaya adat yang masih hidup serta tumbuh serta dilestarikan oleh warga tamblang karang raja.

References

CARNOLY, Meter. DECKY. ⁴ TRADISI MELEMANG PADA 10 MUHARRAM DI DESA KARANG RAJA MUARA ENIM

Author Name1, Author Name2 & Author Name3

- DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM Serta HUKUM ADAT.
Diss. UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2018.
- Fitroh, Wahyu." Analisis Tradisi Melemang dalam Kajian
Etnomatematika Serta Pelaksanaannya dalam Pendidikan
Matematika." Harian Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 20.
2(2020): 596- 605. ¹³
- HENDRA, Doni Febri; MARSAN, Nur Sekreningsih. Membangkitkan
Kembali Tari“ Melemang” yang Tenggelam Masa. Dance and
Theatre Review: Harian Tari, Teater, serta Wayang, 2020, 3. 1:
36.
- http:// scholar. unand. ac. id
- REFISRUL, N.(2019). Guna Lemang dalam Upacara Pernikahan Suku
Besemah di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Harian Riset
Sejarah Serta Budaya, 5(2), 235- 256. ⁸
- Setiawati, Sulis." Pemakaian Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)
dalam Pendidikan Kosakata Baku serta Tidak Baku pada Siswa
Kelas IV SD." Harian Gramatika 2. 1(2016): 80391.
- UTAMI JULI, A. S. T. U. T. I.,& Desy, Meter.(2019). Arti
SIMBOLIK TRADISI MELEMANG DI DESA KARANG RAJA
KABUPATEN MUARA ENIM(Doctoral dissertation,
Universitas Bina Darma). ¹⁵
- WIDIANITA, ELA, Dadar Hikmah Purnama, and Vieronica Varbi
Sununianti. Arti TRADISI MBATUR PUYANG ATUNG
BUNGSU Untuk Warga DI DESA PENYANDINGAN
KECAMATAN TANJUNG AGUNG KABUPATEN MUARA
ENIM. Diss. Sriwijaya University, 2019. ⁶
- YANI, Zulkarnain, et angkatan laut(AL). NILAI- NILAI BUDAYA
Serta AGAMA DALAM TRADISI MELEMANG DI DESA
KARANG RAJA Serta DESA KEPUR, MUARA ENIM,
SUMATERA SELATAN. Harmoni, 2019, 18. 2: 103- 115.

LOKALITAS TRADISI MELEMANG (LEMANG) DI DAERAH KARANG RAJE

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	athanua.wordpress.com Internet Source	1%
2	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Pancasila Student Paper	1%
4	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
5	nartocalonlegislator.blogspot.com Internet Source	1%
6	research.amanote.com Internet Source	1%
7	Heni Sulusyawati, Syamsuddin Syamsuddin. "Budaya suku Lembak mempengaruhi perencanaan karier siswa", TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2021 Publication	1%
8	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
9	gpswisataindonesia.info	

Internet Source

1 %

10

repository.unsri.ac.id

Internet Source

<1 %

11

Submitted to IAIN Bengkulu

Student Paper

<1 %

12

journals.researchsynergypress.com

Internet Source

<1 %

13

jurnal.unimed.ac.id

Internet Source

<1 %

14

olddrji.lbp.world

Internet Source

<1 %

15

www.binadarma.ac.id

Internet Source

<1 %

16

jim.unsyiah.ac.id

Internet Source

<1 %

17

pramukapgsd16.blogspot.com

Internet Source

<1 %

18

aero-net.org

Internet Source

<1 %

19

ijccd.umsida.ac.id

Internet Source

<1 %

20

margalubai.blogspot.com

Internet Source

<1 %

21

ojs.fdk.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off